

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG

KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN SERTA RISIKO KE DEPAN.

- Oktober 2025 3,88 % (y-on-y)

Pada bulan Oktober 2025 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar 3,88 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,41.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,67 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,89 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,18 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,52 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,36 persen; kelompok transportasi sebesar 0,26 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,22 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,02 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,43 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 19,39 persen. Sedangkan kelompok pendidikan mengalami penurunan indeks sebesar 4,58 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2025, antara lain: emas perhiasan, bawang merah, ikan layang/ikan benggol, kopi bubuk, beras, sigaret kretek mesin (skm), cabai merah, minyak goreng, ikan bandeng/ikan bolu, tempe, tahu mentah, daging ayam ras, ikan cakalang, sigaret kretek tangan (skt), ayam goreng, baju kaos tanpa kerah/T-Shirt, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, nasi dengan lauk dan sigaret putih mesin (spm). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: akademi perguruan tinggi, jagung manis, daun bawang, telur ayam ras, cabai rawit, telur itik, semangka, gula pasir, kentang, sabun cair/cuci piring, susu bubuk untuk balita, sabun detergen bubuk, semen, kecap, ayam hidup, bensin, jeruk nipis/limau, pembersih lantai, penyedap makanan/vetsin, kacang panjang, ikan lele, pasta gigi dan udang kering (ebi).

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Oktober 2025, antara lain: emas perhiasan, daging ayam ras, telur ayam ras, cabai merah, sigaret kretek mesin (skm), cumi-cumi, biskuit, jus buah siap saji, jeruk nipis/limau, susu cair kemasan, kecap, sirup, sigaret putih mesin (spm), sigaret kretek tangan (skt), minyak goreng, tempe, ikan bandeng/ikan bolu, dan penyedap makanan/vetsin. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan layang/ikan benggol, beras, akademi/perguruan tinggi, bawang merah, tomat, gula pasir, pepaya, ikan gabus, semen, air kemasan, semangka, cabai rawit, ikan nila, kopi bubuk, kangkung, ikan cakalang/ikan sisik, apel, telur itik, pisang, dan ikan kembung.

- November 2025 3,65 % (y-on-y)

Pada bulan November 2025 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar 3,65 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,40.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,91 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,99 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,18 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,98 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,36 persen; kelompok transportasi sebesar 0,26 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,22 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,02 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,43 persen; dan kelompok pendidikan mengalami penurunan indeks sebesar 4,58 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada November 2025, antara lain: emas perhiasan, ikan layang/ikan benggol, kopi bubuk, cabai merah, beras, minyak goreng, sigaret kretek mesin (skm), tempe, daging ayam ras, udang basah, tahu mentah, telur ayam ras, ikan bandeng/ikan bolu, air kemasan, ikan nila, sigaret kretek tangan (skt), baju kaos tanpa kerah/T-Shirt, ayam goreng, ikan cakalang/ikan sisik, dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: akademi perguruan tinggi, cabai rawit, jagung manis, gula pasir, tomat, cumi-cumi, daun bawang, semangka, susu bubuk untuk balita, ikan kembung/ikan gembung/ikan banjar/ikan aso-aso, jeruk nipis/limau, telur itik, semen, kecap, ikan lele, sabun cair/cuci piring, pasta gigi, sosis, air conditioner (AC), dan penyedap masakan/vetsin. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada November 2025, antara lain: daging ayam ras, ikan layang/ikan benggol, emas perhiasan, cumi-cumi, sabun cair/cuci piring, bayam, mie kering instan, sabun detergen bubuk, kacang panjang, daun bawang, kentang, tahu mentah, solar, akademi/perguruan tinggi, jagung manis, semangka, ikan kembung/ikan gembung/ikan banjar/ikan aso-aso, jeruk nipis/limau, telur itik, dan semen. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-on-m*, antara lain: beras, ikan bandeng/ikan bolu, udang basah, cabai rawit, telur ayam ras, bawang merah, tomat, gula pasir, ikan gabus, kangkung, ikan cakalang/ikan sisik, minyak goreng, cabai merah, susu bubuk untuk balita, bawang putih, ikan lele, wortel, susu bubuk untuk bayi, kol putih/kubis, dan tepung terigu.

◦ Desember 2025 3,41 % (y-on-y)

Pada bulan Desember 2025 terjadi *year on year* (y-on-y) Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar 3,41 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,84.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,95 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,99 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,18 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,27 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,36 persen; kelompok transportasi sebesar 0,37 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,22 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,02 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,43 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 21,56 persen. Sedangkan kelompok pendidikan tidak mengalami penurunan indeks sebesar 4,58 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Desember 2025, antara lain : emas perhiasan, kopi bubuk, ikan layang/ikan benggol, tempe, sigaret kretek mesin (skm), cabai merah, beras, minyak goreng, udang basah, daging ayam ras, tahu mentah,

telur ayam ras, air kemasan, sigaret kretek tangan (skt), baju kaos tanpa kerah/T-Shirt, bawang merah, ayam goreng, ikan bandeng/ikan bolu, nasi dengan lauk, dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: akademi perguruan tinggi, tomat, cabai rawit, jagung manis, cumi-cumi, gula pasir, sabun cair/cuci piring, ikan nila, daun bawang, semangka, telur itik, sabun detergen bubuk, pembersih lantai, ikan kembung/ikan gembung/ikan banjar/ikan aso-aso, susu bubuk untuk balita, semen, body lotion, kecap, penyedap masakan/vetsin, pasta gigi, dan ikan lele.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Desember 2025, antara lain : emas perhiasan, daging ayam ras, cabai rawit, bawang merah, udang basah, telur ayam ras, ikan bandeng/ikan bolu, bawang putih, bensin, susu bubuk untuk balita, kangkong, wortel, sabun detergen bubuk, kacang Panjang, kacang tanah, daun bawang, sabun cair/cuci piring, kentang, bayam dan minyak goreng. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: ikan layang/ikan benggol, beras, cumi-cumi, cabai merah, ikan gabus, garam, pembersih lantai, tomat, hand body lotion, mie kering instan, pengharum cucian/pelembut, kol putih/kubis, sabun wajah, susu bubuk untuk bayi, jagung manis, gula pasir, ikan nila, akademi/perguruan tinggi, semangka, dan telur itik.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Pada Triwulan IV Tahun 2025, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) didominasi oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau, khususnya komoditas volatile food. Secara umum, tekanan inflasi dipengaruhi oleh :

- Peningkatan permintaan masyarakat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional Nataru 2025;
- Ketergantungan pasokan antar daerah untuk komoditas hortikultura tertentu;
- Cuaca ekstrem dan musim hujan yang mempengaruhi produksi dan distribusi;
- Biaya distribusi dan logistik yang meningkat menjelang akhir tahun;
- Perilaku spekulatif pedagang akibat ekspektasi kenaikan harga;
- Keterbatasan data stok dan harga harian di tingkat produsen dan pedagang.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Komunikasi efektif telah dilaksanakan TPID Kabupaten Sidenreng Rappang melalui HLM, Rakor TPID, Capacity Building dan Rapat Teknis TPID :

- Mengikuti Rakor Nasional TPID seluruh Kabupaten/Kota se-Indonesia yang dipimpin oleh Kemendagri RI dan dilaksanakan setiap minggu.
- Menghadiri kegiatan High Level Meeting (HLM) yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia Wilayah Sulawesi Selatan pada tanggal 03 Desember 2025 di Baruga Pinisi Lt.4 Kantor Perwakilan Bank Indonesia SulSel Jalan Jenderal Sudirman No.3 Kecamatan Ujung Pandang. High Level Meeting berperan penting sebagai wadah koordinasi,

pengambilan keputusan strategis, dan memastikan seluruh pihak bergerak bersama dalam upaya pengendalian inflasi. Dalam forum ini, membahas tentang upaya stabilisasi harga jelang momen Hari Raya Besar Keagamaan (HBKN) Natal Tahun 2025 dan Tahun Baru 2026.

- Mengikuti Rapat Koordinasi Fasilitasi Pembentukan dan Monitoring Evaluasi Mini Distribution Center (MDC) dalam rangka menjaga stabilisasi harga pangan dan pengendalian inflasi dari sisi kelancaran distribusi, yang dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2025 di Ruang Rapat Bappelitbangda Lantai 4 Kantor Gubernur Sulawesi Selatan.
- Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dilakukan Serentak di seluruh kabupaten se- Sulawesi Selatan dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan Provinsi Sulawesi Selatan Bulan Desember Tahun 2025, yang dilaksanakan di pelataran monumen ganggawa pangkajene kecamatan maritengngae kabupaten sidenreng rappang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah dilakukan berdasarkan strategi **4K TPID**, sebagai berikut :

1. Keterjangkauan Harga

- Pemantauan harga harian komoditas pangan strategis di pasar tradisional.
- Pelaksanaan pasar murah dan operasi pasar bekerja sama dengan Bulog.

1. Ketersediaan Pasokan

- Koordinasi dengan Bulog terkait ketersediaan dan distribusi cadangan beras pemerintah.
- Pemantauan stok bahan pokok di tingkat distributor dan pedagang.
- Dukungan terhadap produksi pangan local, terutama sector pertanian.

1. Kelancaran Distribusi

- Koordinasi lintas sector untuk memastikan ketersediaan BBM dan sarana transportasi.
- Antisipasi gangguan distribusi akibat cuaca dan peningkatan arus barang akhir tahun.

1. Komunikasi Efektif

- Penyampaian informasi perkembangan harga dan stok pangan kepada masyarakat.
- Koordinasi komunikasi kebijakan pengendalian inflasi dengan stakeholder terkait.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kabupaten Sidenreng Rappang Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- Penguatan produksi pangan local dan pengembangan sentra komoditas strategis.
- Peningkatan kapasitas cadangan pangan daerah.
- Penguatan system informasi harga dan pasokan pangan secara real time.
- Penyusunan rencana aksi pengendalian inflasi tahun 2026 yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.
- Kerjasama Antar Daerah: Membangun kerjasama dengan daerah lain untuk menjaga

kelancaran distribusi dan pasokan barang kebutuhan.

- Koordinasi TPID: Meningkatkan kinerja pengendalian inflasi di daerah dengan kerja kolaboratif seluruh anggota TPID dan stakeholder terkait, sehingga memenuhi aspek komunikasi yang efektif.